

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran bahasa secara umum, yaitu agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dengan memiliki keterampilan berbahasa secara reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa yang dimaksud, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menunjang penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut diperlukan bekal pengetahuan yang cukup mengenai unsur-unsur kaidah kebahasaan seperti tatabahasa dan kosakata.

Penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman sangat diperlukan guna mendukung penguasaan dan pengembangan keempat keterampilan berbahasa seperti yang sudah disebutkan di awal. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Tarigan (1993: 2) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka keterampilan berbahasanya akan semakin baik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis sewaktu menjalani PLP (Program Latihan Profesi) di SMA Negeri 6 Cimahi pada semester 2 tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya,

yaitu karena penguasaan kosakata yang kurang. Menurut hemat penulis, kurangnya penguasaan kosakata siswa ditinjau dari sisi internal siswa, antara lain disebabkan oleh: (1) keterbatasan daya ingatnya; (2) motivasi belajarnya yang kurang serta; (3) daya kreativitasnya yang belum dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, guru selaku organisator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memiliki tanggung-jawab yang besar untuk mengupayakan terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya yaitu dengan menghadirkan serta menggunakan suatu teknik tertentu untuk mempengaruhi ketiga faktor penghambat proses pembelajaran tadi.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai permasalahan penguasaan kosakata siswa dalam konteks pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik tertentu di dalam pembelajaran kosakata memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian serta penguasaan kosakata. Hal ini dapat diamati dari penelitian yang dilakukan oleh Mekcas Siti Marlilah (2008) yang mengangkat bahasan mengenai *Pengaruh Teknik Pengajaran Bermain Acak Kata terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman*. Dari penelitiannya, dapat diambil gambaran sederhana mengenai teknik bermain acak kata yang ternyata memiliki pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata siswa. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Nuarti (2007) tentang *Penggunaan Permainan Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Jerman untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata*, teknik permainan tebak kata pun memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Dari sanalah, penulis memunculkan asumsi bahwa penggunaan teknik

tertentu dalam pembelajaran kosakata yang disesuaikan dengan kebiasaan serta kebutuhan siswa akan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penguasaan kosakatanya.

Kebiasaan yang umum dijumpai pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa membuat catatan untuk membantu mengingat materi pelajaran yang diterimanya. Hal itu seperti yang penulis temui di dalam kelas pada saat penulis masih aktif melakukan kegiatan mengajar sebagai guru praktikan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008: 40) bahwa mencatat memang merupakan salah satu kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat, siswa menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mencatat tidak hanya sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Sesuai dengan tujuan pembuatan catatan, yakni untuk membantu menampung dan mengingat kembali informasi, maka dalam hal pembuatannya pun perlu satu teknik menarik yang mampu melahirkan kesan mendalam, sehingga akan berpengaruh pada daya ingat seseorang, dalam hal ini siswa. Pada umumnya, siswa masih terbiasa membuat catatan tradisional yang cenderung linier, satu warna, dan berisi uraian materi panjang yang tampak monoton dan membosankan, sehingga tujuan dari pembuatan catatan seperti yang diuraikan di awal kurang tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru dalam kegiatan pembelajaran perlu mengarahkan siswa untuk mampu berlaku kreatif dan efektif termasuk dalam hal membuat catatan. Dalam pembelajaran kosakata

misalnya, guru perlu mengenalkan suatu teknik berpikir yang efektif dan kreatif melalui kegiatan mencatat, sehingga daya ingat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menguasai sejumlah kosakata khususnya dapat meningkat. *Mind Mapping* inilah yang kemudian penulis anggap dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan mengingat siswa kaitannya dengan mempelajari kosakata melalui kegiatan mencatat yang menyenangkan.

Mind Mapping atau pemetaan pikiran dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog yang berasal dari Inggris pada tahun 1970-an. Pada saat itu, Buzan masih menjadi editor *International Mensa Journal* dan dia merasa tertantang oleh pertanyaan apakah kecerdasan bisa ditingkatkan. Buzan menghabiskan sebagian besar penelitian dan studinya untuk menjawab pertanyaan itu dan mengembangkan beberapa teknik yang memiliki efek mengagumkan-skor IQ meningkat, daya ingat bertambah begitu pula kemampuan berpikir. Salah satu teknik utama yang dia kembangkan adalah pemetaan pikiran (Wycoff, 2003: 66).

Riset mengenai cara kerja otak dalam menyimpan informasi menunjukkan bahwa otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dari fakta tersebut terdapat suatu kesimpulan bahwa apabila proses penyimpanan informasi dilakukan seperti cara kerja otak, maka informasi tersebut akan semakin tersimpan baik di dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar akan semakin mudah.

Berdasarkan pada riset mengenai cara kerja otak tersebut, penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* di dalam pembelajaran kosakata, siswa akan dapat dengan mudah mempelajari serta mengingat kosakata bahasa Jerman. *Mind Mapping* ini juga belum begitu dikenal dan digunakan secara umum di kalangan siswa, sehingga akan sangat menarik jika mereka mengenal dan mampu menggunakannya dengan baik di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kosakata.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Efektivitas Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman**”. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Cimahi dengan subjek penelitian siswa kelas XI, pembelajar bahasa Jerman yang dapat dikategorikan sebagai pembelajar tingkat pemula yang baru belajar mengenal kosakata bahasa Jerman, sehingga diharapkan mereka terbiasa menerapkan teknik pemetaan pikiran melalui kegiatan mencatat kreatif tersebut dalam pembelajaran kosakata selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penguasaan kosakata yang kurang menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penguasaan kosakata siswa?

3. Apakah daya ingat, motivasi serta daya kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah digerakkan serta dikembangkan secara optimal?
4. Sudahkah guru berusaha menyajikan dan menggunakan suatu teknik pembelajaran yang dapat dijadikan solusi alternatif untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan ketiga komponen di atas?
5. Apakah siswa pernah mengenal dan menggunakan *Mind Mapping* di dalam pembelajaran kosakata?
6. Bagaimana pengaruh *Mind Mapping* terhadap penguasaan kosakata siswa jika digunakan dalam pembelajaran kosakata?

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, penulis memperoleh gambaran mengenai betapa luasnya masalah yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan penulis ambil. Oleh karena itu, penulis harus membatasi permasalahan yakni pada sejauh mana penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Kosakata bahasa Jerman tersebut meliputi kosakata berupa nomina dan verba sesuai dengan sasaran pada materi pembelajaran dalam buku ajar yang digunakan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa sebelum dilakukan pembelajaran kosakata dengan menggunakan *Mind Mapping*?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa setelah dilakukan pembelajaran kosakata dengan menggunakan *Mind Mapping*?
3. Apakah penggunaan *Mind Mapping* efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa sebelum dilakukan pembelajaran kosakata dengan menggunakan *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa setelah dilakukan pembelajaran kosakata dengan menggunakan *Mind Mapping*.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penulis dapat mengetahui keefektifan teknik mencatat kreatif *Mind Mapping* terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

2. Bagi guru

Mind Mapping dapat dijadikan teknik alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pengajaran kosakata bahasa Jerman.

3. Bagi siswa

Siswa dapat menerapkan *Mind Mapping* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini ditujukan untuk menghindari kesalahan penafsiran akan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman yang terlihat pada hasil belajar siswa dalam mengingat kosakata bahasa Jerman.
2. *Mind Mapping* dalam penelitian ini adalah teknik pemetaan pikiran melalui kegiatan mencatat efektif dan kreatif sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Buzan, bahwa semua *Mind Mapping* memiliki kesamaan yakni menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak (Buzan, 2010: 5).

3. Pembelajaran kosakata dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar mengenai kosakata berupa nomina dan verba di dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan *Mind Mapping*.
4. Kemampuan penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal, memahami, dan mengaplikasikan kosakata tersebut dalam bahasa Jerman berdasarkan hasil prates dan pascates.

